



## Hambatan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Milenial di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Lailatus Sa'adah<sup>1\*</sup>, Zawaidul Khair<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Alamat; Jl. Garuda No. 9 Jombang, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [lailatus@unwaha.ac.id](mailto:lailatus@unwaha.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the obstacles to student career planning in the economic faculty of the University of KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. The research method used is a qualitative method with data collection observation, interviews and documentation, involving directly to students of the faculty of economics Wahab Hasbullah Jombang. Data analysis techniques including data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study the obstacles to career planning of students in the Faculty of Economics KH. A. Wahab Hasbullah Jombang are internal factors consisting of interest knowledge and physical condition while external factors consist of the influence of the family environment, minimal socio-economic status and the environment of student association with peers.*

**Keywords:** *Carer, Student, Millenial generation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pada karir mahasiswa di fakultas ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan secara langsung kepada mahasiswa fakultas ekonomi wahab hasbullah jombang. Teknis analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini hambatan perencanaan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi KH. A. Wahab Hasbullah Jombang adalah faktor internal yang terdiri dari, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh lingkungan keluarga, status sosial ekonomi minim dan lingkungan pergaulan siswa dengan teman sebaya.

**Kata kunci:** Karir, Mahasiswa, Generasi milenial.

### 1. PENDAHULUAN

Kaum muda yang membentuk peradaban negara adalah mahasiswa. “Beri aku 10 orang pemuda, maka akan kuguncangkan dunia,” kata Bung Karno, Bapak Bangsa Indonesia. Mahasiswa dididik untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Mahasiswa dididik untuk selalu waspada terhadap masalah yang muncul di kampus, mulai dari masalah individu, organisasi, sosial, bahkan peradaban negara. Menurut Kusuma Astuti (2023) Mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar, menjalani proses pendidikan dan menimba ilmu yang secara resmi terdaftar dalam suatu perguruan tinggi meliputi universitas, politeknik, akademi, institut dan sekolah tinggi.

Mahasiswa, yang dididik di perguruan tinggi negeri dan swasta, merupakan calon angkatan kerja baru. Jadi mahasiswa adalah tahap awal dalam perencanaan karir, di mana seseorang dapat memfokuskan diri pada karir tertentu. Dengan menjadi mahasiswa, seseorang

akan lebih aktif dalam merencanakan karirnya untuk masa depan, yang akan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pendidikan mereka. Setiap mahasiswa universitas pasti sudah merencanakan karir mereka agar mereka dapat fokus pada rencana karir mereka.

Mahasiswa harus membuat perencanaan karir sejak semester pertama untuk membantu mereka menentukan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan rencana karir mereka. Mereka juga perlu mendapatkan motivasi diri untuk mewujudkannya. Karir adalah aspek hidup yang memengaruhi kebahagiaan hidup seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu, memilih dan membuat keputusan karier sangat penting dalam hidup manusia. Karir tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis individu, sehingga individu perlu untuk merencanakan dan mulai mempersiapkan karir yang matang sejak dini untuk mendapatkan karir yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan kemampuan yang dimiliki dalam diri seorang individu. Memilih dan mempersiapkan sebuah perencanaan karir merupakan tugas perkembangan yang penting bagi individu. Salah satu kunci sukses dalam sebuah karier adalah adanya sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tidak hanya dibuat dalam sekali, tetapi harus dilakukan berulang. Proses ini akan membantu untuk seorang individu mencapai tujuan karier yaitu suatu kepuasan didalam diri.

Mahasiswa adalah komponen vital dan memainkan peran yang signifikan dalam kemajuan dan perkembangan sebuah negara dan peradaban. Membicarakan tentang peradaban suatu negara juga berarti menyinggung pelaku peradaban tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa adalah salah satu pembangun utama dari peradaban bangsa Indonesia. Ini benar karena ini adalah tugas mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan menentukan masa depan negara ini. Generasi muda saat ini, juga dikenal sebagai "Generasi Y" atau "Milenials", adalah kelompok orang yang lahir setelah Generasi X, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1980- dan 2000. Milenials adalah kelompok orang yang berusia antara 17 dan 37 tahun. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa siswa dan mahasiswa saat ini pasti termasuk dalam Generasi Milenial atau Mahasiswa Milenial. Dari 255 juta orang di Indonesia, 81 juta adalah generasi milenial. Jika Anda seorang guru, dosen, atau akademisi di kampus, Anda harus memahami istilah "milenial" karena siswa Anda saat ini adalah generasi milenial.

Penelitian ini membahas dua masalah utama: apa yang menghalangi mahasiswa untuk merencanakan karir mereka sebagai generasi milenial dan bagaimana melakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat secara keseluruhan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan karir mereka sebagai generasi milenial. Penelitian ini bermanfaat karena memberikan perspektif bagi mahasiswa yang dapat membantu mereka dalam perencanaan karir mereka, yang memungkinkan perencanaan karir yang lebih terarah

dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini memungkinkan dosen untuk memberikan arahan kepada siswa mereka tentang bagaimana mereka dapat membantu mereka dalam perencanaan karir mereka.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Perencanaan Karir**

Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan (Sutirno, 2013) Perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi (Atmaja, 2016). Perencanaan karier dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang (Sari, 2018).

### **Karir Mahasiswa**

Menurut Qusuma Astuti (2023) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang tengah mengikuti tahapan pembelajaran di institusi pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi negeri maupun swasta, Fungsi vital perguruan tinggi sebagai tahap pendidikan yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia unggul dan berwawasan, karena salah satu tugas krusial mahasiswa adalah merencanakan karir untuk masa depannya selama dalam fase perkembangan tersebut. Karir adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Handoko 2000:121). Karir mahasiswa adalah proses yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam menentukan tempat berkarir nantinya.

### **Tujuan Karir Mahasiswa**

Secara umum, tujuan dari perencanaan karier untuk peserta didik (Sala-hudin, 2010: 117) yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang duniakerja serta informasi karier untuk menunjang keterampilan kerja, memiliki kapasitas untuk membuat identitas karier diri sendiri (cara yang dapat dilakukan yaitu mengidentifikasi ciri-ciri dari suatu pekerjaan,

mengetahui persyaratan yang dibutuhkan, mengenali aspek sosio-psikologis dari suatu pekerjaan, mengenali peluang dari pekerjaannya, serta mengetahui kesejahteraan dalam bekerja), memiliki keahlian untuk merencanakan masa depan, mengenali minat dan bakat yang dimiliki karena berpengaruh untuk karier kedepannya, serta memiliki kematangan untuk mengambil keputusan karier. Tujuan perencanaan karier lainnya menurut Dillard (dalam Khairun, 2016:19) adalah 1). Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, 2). Mencapai kepuasan pribadi, 3). Mempersiapkan diri memperoleh penempatan yang, 4). Efisiensi penggunaan waktu dan usaha.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Menurut Winkel (1997) ada hal-hal yang memberikan pengaruh pada individu untuk menyusun perencanaan kariernya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1). Nilai-nilai kehidupan, 2). Keadaan jasmani, 3) Masyarakat, 4) Keadaan ekonomi sosial suatu negara atau daerah, 5). Posisi anak dalam keluarga, 6). Pandangan keluarga mengenai peranan dan kewajiban anak, 7). Tingkatan sosial-ekonomi keluarga, 8). Pergaulan, 9). Pendidikan sekolah, 10). Gaya hidup keluarga.

### **Aspek Perencanaan Karir**

Super (Sharf, 1992: 156 dalam Nisa) memberikan penjelasan bahwasannya ada dua aspek dalam perencanaan karier, yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan mencakup informasi mengenai individu mengetahui dirinya dan aspek sikap mencakup penggunaan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki serta informasi tentang pekerjaan. Aspek perencanaan karier yang dikemukakan oleh Super merupakan suatu kegiatan untuk mencari informasi dan bagaimana individu melibatkan dirinya dalam proses tersebut.

### **Generasi Milenial**

Generasi milenial atau millennial generation itu sendiri, adalah suatu generasi kelahiran awal tahun 1980-an sampai akhir tahun 2000-an. Pertama kali, kata millennial dicetuskan oleh Neil Howe dan William Strauss melalui sebuah buku dengan judul “Generations: The History of America’s Future” yang terbit pada tahun 1991. Istilah lain bagi generasi milenial adalah generasi Y dan istilah tersebut dicetuskan oleh Advertising Age pada tahun 1993 sebagai gambaran remaja yang berusia 11 tahun atau lebih muda dan remaja yang akan lahir pada 10 tahun berikutnya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini Pendekatan dan jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini menggambarkan kesimpulan yang berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Dengan penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto, dan wawancara. (Sugiyono, 2016)

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Milenial**

Perencanaan karir mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang menggunakan lima tahap, Tahap evaluasi diri, di mana individu mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan nilai mereka untuk memberikan motivasi untuk sukses, menyatakan bahwa mahasiswa dari berbagai fakultas memang benar-benar mencari pekerjaan yang sesuai dengan minatnya karena dengan minat dapat memotivasi mereka untuk menyelesaikan studi mereka. Pada tahap eksplorasi karir, mahasiswa dari berbagai fakultas sudah mencari informasi dari berbagai sumber. Pada tahap *create a plan & set a goals* mahasiswa dari fakultas rata-rata sudah membuat perencanaan karirnya untuk diri masing-masing, hal itu dikarenakan dengan membuat perencanaan mahasiswa tidak salah memilih pekerjaan saat sudah lulus dan menjadi *fresh graduate* nanti.

#### **Hambatan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Milenial**

Faktor-faktor penghambat perencanaan karir mahasiswa di fakultas ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor internal, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani) maupun yang berasal dari lingkungannya (faktor eksternal: status ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya).

Faktor-faktor yang menghambat rencana karir mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan sarjana berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti minat. Memiliki minat pada

suatu bidang tertentu dan senang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengannya dikenal sebagai minat. Oleh karena itu, minat dan bakat merupakan komponen penting dalam perencanaan karir mahasiswa. Siswa akan memiliki keyakinan dalam diri mereka jika mereka memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sebaliknya, jika mereka belum dapat menentukan pilihan pekerjaan atau karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, mereka akan mengalami kebingungan dan mengembangkan keraguan tentang perencanaan karir mereka. Faktor seperti inteligensi dan keahlian diri siswa, bakat, dan minat mereka juga dapat menjadi hambatan bagi perencanaan karir mereka.

Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang merencanakan karir adalah kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, seperti sifat sifat atau kepribadian, serta kurangnya informasi karir yang mereka peroleh. Akibatnya, sekolah memberikan pembelajaran tambahan tentang karir, yaitu informasi karir. Pengetahuan tentang diri sendiri, yang mencakup aspek inteligensi, kemampuan khusus, nilai-nilai kehidupan, minat, dan sifat kepribadian, dapat benar atau salah.

Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan keluarga mahasiswa, di mana orang tua ingin anaknya sukses di masa depan, seperti meminta anaknya masuk kuliah dan mengambil jurusan yang paling mereka sukai selama orang tua mampu membayar. Namun, ada juga siswa yang orang tuanya tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai, yang membuat mereka berpikir panjang tentang apakah mereka dapat melanjutkan sekolah setelah tamat. Mahasiswa juga bergantung pada beasiswa pemerintah; jika mereka tidak menerimanya, mereka lebih memilih bekerja. Akibatnya, rencana karir mereka terhambat. Sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi tingkat pendidikan yang dimungkinkan siswa dan jumlah kenalan pegangan kunci untuk pekerjaan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

Meskipun siswa sudah memiliki pandangan tentang pekerjaan atau karir tertentu, faktor kondisi keluarga yang terkait dengan kondisi ekonomi ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam merencanakan karir mereka. Selain itu, faktor dari lingkungan teman sebaya, di mana siswa melihat sahabat terdekat mereka dan mendengarkan apa yang dikatakan orang-orang yang optimis atau pesimis, sehingga siswa akan berpikir.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat perencanaan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang adalah faktor internal, yaitu minat, pengetahuan, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan keluarga, status sosial ekonomi yang rendah, dan lingkungan pergaulan dengan teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal: Standar kompetensi kemandirian peserta didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Angraeni, F. D. N. (2012). Peningkatan perencanaan karir melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-BB SMK Islami Sudirman 1 Ambarawa tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Karier*. Retrieved September 7, 2013, from [URL]
- Desmita, R. (2008). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurjannah, R. (2017). Strategi bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2). Retrieved from [URL]
- Rintyastini, Y., & Charlotte, S. Y. (2006). *Bimbingan dan konseling 3 untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizki Press.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.